

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki keanekaragaman dalam hal kebudayaan dan sumber daya alamnya. Hal ini merupakan daya tarik yang sangat kuat yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung maupun mengelilingi Indonesia untuk menelusuri keindahan alam dan budayanya.

Industri perhotelan ataupun pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat dan menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan. Hal ini pun dapat didukung dengan penentuan lokasi yang strategis maupun banyaknya fasilitas dan sarana hiburan yang terdapat di kota tersebut, sehingga menambah daya tarik bagi hotel maupun kota wisata tersebut. Hal ini pun menyebabkan banyaknya pengusaha yang membangun *chain hotel* maupun *resort* serta berbagai macam restoran dan destinasi yang beragam. Namun tidak semua pihak melakukan tanggung jawab sepenuhnya.

Tak lepas dari keindahan pulau-pulau yang dimiliki oleh Indonesia, Bali yang dikenal juga sebagai pulau dewata merupakan salah satu destinasi wisata menarik yang memiliki banyak pengunjung baik domestik maupun mancanegara dikarenakan keindahan pantai dan kebudayaan serta adat istiadat dan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Bali memiliki banyak sekali hotel maupun resort dari bintang lima hingga hotel-hotel melati, dan banyaknya *restaurant* maupun *destination dining* yang sangat menarik untuk dikunjungi, berbagai pertunjukkan budaya seperti tari kecak atau tari legong, serta berbagai destinasi wisata selain pantai seperti kebun binatang ataupun *rafting*.

Perkembangan pariwisata nasional salah satunya dapat kita lihat melalui jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali melalui data statistik yang diberitahukan oleh Dinas Pariwisata Pemerintahan Provinsi Bali dengan data kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik dari tahun 2008-2012 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Bali

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan
2008	1.968.892	2.898.794	4.867.686
2009	2.229.945	3.521.135	5.751.080
2010	2.493.058	4.646.343	7.139.401
2011	2.756.579	5.675.121	8.431.700
2012	2.892.019	6.063.558	8.955.577

Sumber: Dinas Pariwisata Pemerintahan Provinsi Bali

Melihat banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi Bali dapat menyimpulkan bahwa Prov. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang paling diminati di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan tabel informasi data yang diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia Melalui Pintu Masuk Bandara

Pintu Masuk	2012	2013
Soekarno-Hatta	2.053.850	2.240.502
Ngurah Rai	2.902.25	3.241.889
Batam	1.219.608	1.335.430
Kualanamu/Polonia	205.845	225.550
Tanjung Pinang	103.785	99.593
Tanjung Uban	336.547	318.514
Husein Sastranegara	146.736	176.318

Sumber: Badan Pusat Statistik No. 12/02/Th. XVII, 3 Februari 2014

Melihat dari banyaknya kunjungan ke pulau Bali ini di khawatirkan akan membawa dampak buruk seperti kerusakan lingkungan, sehingga sebagian dari masyarakat masih ada yang memiliki pemikiran negatif terhadap pembangunan pariwisata saat ini. Mereka beranggapan bahwa pariwisata akan merusak lingkungan dan membawa dampak buruk bagi kebudayaan yang sudah mereka pegang selama ini seperti banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan yang dipercaya dapat mengubah kultur dan budaya masyarakat sekitar yang menganggap bahwa kebudayaan bebas yang dibawa oleh wisatawan mancanegara dapat merusak kebudayaan masyarakat sekitar.

Namun tidak salah bila masyarakat memiliki pemikiran seperti itu. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial dan budaya, namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat, seperti permasalahan dimana masyarakat memperebutkan air dikarenakan pihak hotel atau resort yang menggunakan banyak asupan air sehingga mengurangi sumber air masyarakat, ataupun juga seperti pembuangan limbah sembarangan.

Undang-Undang R.I. No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam peraturan daerah provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya bali dalam bab 1 pasal 1 point 14 mengatakan:

“Kepariwisata Budaya Bali adalah kepariwisataan Bali yang berlandaskan kepada Kebudayaan Bali yang dijiwai oleh ajaran Agama Hindu dan falsafah

Tri Hita Karana sebagai potensi utama dengan menggunakan kepariwisataan sebagai wahana aktualisasinya, sehingga terwujud hubungan timbal-balik yang dinamis antara kepariwisataan dan kebudayaan yang membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan “.

Menurut Anom pengembangan kepariwisataan di Bali diharapkan dapat meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pendapatan negara, daerah, dan masyarakat secara umum, khususnya masyarakat lokal dengan terus mewujudkan pelestarian lingkungan dan revitalisasi sosial budaya masyarakat. Sektor pariwisata merupakan salah satu lokomotif perekonomian Bali dan merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya dari pajak hotel dan restoran, untuk itu harus terus diupayakan peningkatan sektor pariwisata sesuai dengan potensi daerah bersinergi dengan sektor lain maupun dengan koordinasi yang baik antar kabupaten/kota di Bali serta semua stakeholders pariwisata agar pembangunan kepariwisataan Bali bisa berkelanjutan.

Dalam mengatasi hal-hal negatif seperti disebutkan di atas maka saat ini beberapa perusahaan memiliki departemen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan atau kewajiban sosial perusahaan yang kita kenal sebagai program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam beberapa perusahaan ada yang memiliki departemen *Corporate Social Responsibility (CSR)* langsung, ada juga yang ditangani oleh *Public Relation Department* dan ada juga yang ditangani oleh bagian *Human Resources*. Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut *World Business Council on Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Namun masih banyak perusahaan yang belum menerapkan program tanggung jawab sosial ini pada perusahaannya atau ada juga yang menjadikan

program ini sebagai ajang promosi untuk meningkatkan citra perusahaan mereka di mata masyarakat, namun tak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan beberapa perusahaan yang sudah menerapkan program ini tetap saja tidak berhasil. Pada saat ini pembangunan pariwisata sebagian besar sudah menerapkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu pembangunan yang menerapkan tanggung jawab sosial, dimana perusahaan tidak hanya mencari keuntungan untuk pribadi melainkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

World Tourism Organization (WTO) mengungkapkan bahwa pembangunan berkelanjutan harus menganut empat prinsip yaitu *Ecological Sustainability*, *Cultural Sustainability*, *Economic Sustainability* dan *Local Sustainability* baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi yang akan datang. Di samping keberlanjutan sumber daya alam dan ekonomi, maka keberlanjutan kebudayaan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Pariwisata berkelanjutan akan tercapai bilamana ada kesinambungan pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya manusia, serta keberlanjutan ekonomi secara adil dan merata. Diharapkan hubungan di antara tiga elemen pariwisata, yaitu masyarakat setempat, wisatawan, dan sumber daya dapat berjalan secara seimbang dan harmonis serta terjaga kualitasnya.

Penggalian sumber kekayaan alam harus diusahakan tidak merusak lingkungan, sehingga harus dilaksanakan dengan kebijakan menyeluruh dan dengan memperhitungkan kebutuhan generasi yang akan datang. Untuk dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sumber alam harus memperlihatkan keseimbangan lingkungan dan kelestarian kemampuannya, sehingga dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan dan kesejahteraan rakyat maupun bagi kepentingan generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan merupakan program nasional, bahkan program dunia sebagaimana dicetuskan oleh Komisi Khusus yang dibentuk PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) yakni Komisi Dunia Lingkungan Hidup

dan Pembangunan (World Commission on Environment and Development) pada tahun 1987 dalam laporannya yang berjudul “Hari Depan Kita Bersama” (*Our Common Future*). Sebagai program nasional, maka menjadi kewajiban setiap orang untuk menyukseuskannya dengan jalan berpikir berperilaku maupun berkarya yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum lingkungan (Putra, dkk, 2003, hlm. 151-152).

Diharapkan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* memiliki konsep pembangunan yang berkelanjutan, sehingga hasilnya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri melainkan dapat dirasakan juga oleh masyarakat sekitar dan juga berdampak positif bagi lingkungan sehingga keberlanjutan lingkungan dapat tetap terjamin sekalipun dengan adanya pembangunan dalam bidang pariwisata.

Banyan Tree Ungasan Bali merupakan salah satu resort bintang lima di Pulau Bali yang merupakan resort terbaik dengan mendapatkan penghargaan *Indonesia Villa of the Year 2011/2012* oleh *Indonesia Travel and Tourism Foundation*. Selain itu *Banyan Tree* memiliki banyak cabang di berbagai negara seperti Cina, Korea Selatan, Thailand, Mexico, dll. Dengan adanya penghargaan ini tentu saja resort ini memiliki manajemen dan program yang baik, salah satunya dapat kita lihat melalui program *corporate social responsibility* yang mereka miliki. Ditambah dengan diraihnya penghargaan Tri Hita Karana 2013 dan juga *Silver Certified* 2014 oleh *Earthcheck*, yang dapat membuktikan bahwa *Banyan Tree Resort* Ungasan Bali merupakan salah satu resort bintang lima yang menerapkan konsep pelestarian lingkungan dan berjalan sesuai dengan ajaran agama Hindu sebagaimana yang tercantum dalam peraturan daerah Prov. Bali mengenai kepariwisataan budaya.

Beberapa program *corporate social responsibility* yang sedang dilakukan oleh *Banyan Tree* Ungasan Resort Bali yaitu seperti penanaman pohon yang dilaksanakan setiap tahunnya, *seedling* yang setiap tahunnya menambah 3 orang anak, pelatihan Bahasa Inggris di *resort* untuk anak-anak sekolah, penerapan Tri Hita Karana sebagai kewajiban *resort* dalam melaksanakan peraturan daerah, perekrutan karyawan lokal, pelaksanaan kesenian daerah tari

kecak dan legong di resort dengan menggunakan seniman lokal Desa Ungasan, kemudian melakukan acara keagamaan sesuai dengan adat setempat seperti pelaksanaan upacara memperingati hari jadi pura di *resort*. Program CSR yang dilakukan oleh *Banyan Tree Ungasan Resort* ini telah dilaksanakan dari tahun 2010 sesudah satu tahun *resort* ini beroperasi hingga saat ini dan juga *Banyan Tree Resort* memiliki program *Green Imperative Fund* yaitu program pengumpulan dana untuk program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perusahaan dalam menyediakan dukungan keuangan untuk lingkungan yang tak layak dan proyek berbasis masyarakat yang didapatkan dari sumbangan tamu yang menginap di *Banyan Tree Resort* yang dipatok dengan harga USD 2 setiap malamnya, tetapi itu berdasarkan kemauan dari tamu tersebut jika memang ingin menyumbang lebih atau tidak menyumbang sama sekali, tanpa adanya paksaan. Hal ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan juga atau sudah ditetapkan oleh *Banyan Tree Global* atau beberapa *chain resort Banyan Tree*.

Melihat pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR) Banyan Tree Resort* dalam Mendukung Konsep *Sustainable Tourism Development* di Desa Ungasan Bali”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan dampak program *corporate social responsibility* dalam mendukung konsep *sustainable tourism development* yang dibatasi hanya untuk masyarakat di Banjar Kelod desa Ungasan. Rumusan masalah dari judul tersebut yaitu:

1. Bagaimana program *Corporate Social Responsibility (CSR) Banyan Tree Ungasan Resort*?
2. Bagaimana kondisi pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) di Banjar Kelod, Desa Ungasan Bali sebelum dan

sesudah pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility Banyan Tree Ungasan Resort*?

3. Adakah perbedaan secara signifikan terhadap kondisi *Sustainable Tourism Development* di Banjar Kelod, Desa Ungasan Bali sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility Banyan Tree Ungasan Resort*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis program *Corporate Social Responsibility Banyan Tree Ungasan Bali*.
2. Menganalisis pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) di Desa Ungasan Bali sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Corporate Social Banyan Tree*.
3. Menganalisis perubahan atau perbedaan secara signifikan terhadap *Sustainable Tourism Development* di Banjar Kelod, Desa Ungasan Bali sesudah pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility Banyan Tree Ungasan Resort*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam bidang disiplin ilmu Manajemen Resort & Leisure Universitas Pendidikan Indonesia Bandung mengenai pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainable Tourism Development*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan masukan bagi pengelola *Banyan Tree Ungasan Bali* dalam mengembangkan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang akan diangkat, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Berisi mengenai kajian mengenai *corporate social responsibility* dan *sustainable tourism development*. Serta berisi uraian kerangka pemikiran, dan hipotesis sementara penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai pembahasan metode penelitian yang digunakan, analisis, dan operasional konsep.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi ulasan pokok mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility Banyan Tree Ungasan Resort* dan dampaknya dalam mendukung konsep *sustainable tourism development* di desa Ungasan Bali.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan. Penulisan diakhiri dengan saran-saran yang bersifat praktis maupun teoritis.